

## BAB I .PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) merupakan komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia, baik sebagai bahan makanan maupun bahan baku industri. Selain itu merupakan salah satu sumber pangan yang cukup penting yaitu sebagai sumber protein nabati (Adisarwanto,2000)

Kacang tanah berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar dalam negeri cukup besar. Kacang tanah dapat digunakan langsung untuk pangan dan bahan baku industri seperti keju, sabun dan minyak, serta brangkasannya untuk pakan ternak (Marzuki, 2007)

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal kacang tanah sebagai bahan pangan dan industri. Tanaman ini biasanya ditanam di sawah atau tegalan secara tunggal atau ganda dalam system tumpang sari, Sebagai bahan pangan, biji kacang tanah ini banyak mengandung lemak dan protein. Di Indonesia angka produksi kacang tanah, di antara jenis kacang-kacangan lainnya, menempati urutan kedua setelah kedelai. Tanaman ini memiliki kendala untuk peningkatan produksinya,di antaranya,pengolahan tanah yang kurang optimal,penanaman vareitas produksi rendah,dan mutu benih rendah (Suprapto, 1993)

Biro Pusat Statistik (2014) menyatakan terjadi penurunan jumlah produksi kacang tanah selama periode lima tahun terakhir, yaitu 779.228 ton pada tahun 2010 menjadi 655.172 ton pada tahun 2014. Luas lahan per tanaman kacang tanah juga mengalami penurunan dari 620,563ha pada tahun 2010 menjadi 499,079 ha pada tahun 2014. Hal ini menyebabkan produksi kacang tanah nasional tidak mampu memenuhi kebutuhan domestik, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu importir kacang tanah di dunia.

Hasil produksi dan produktivitas kacang tanah tahun 2010-2014 yang ditunjukkan pada Table 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktifitas, dan Produksi Kacang Tanah di Indonesia Tahun 2010-2014

| <b>Tahun</b> | <b>Luas Panen<br/>(Ha)</b> | <b>Produktivitas<br/>(Kw/Ha)</b> | <b>Produksi<br/>(Ton)</b> |
|--------------|----------------------------|----------------------------------|---------------------------|
| 2010         | 620,563.00                 | 12                               | 779,228.00                |
| 2011         | 539,459.00                 | 12                               | 691,289.00                |
| 2012         | 559,538.00                 | 12                               | 712,857.00                |
| 2013         | 519,056.00                 | 13.52                            | 701,680.00                |
| 2014         | 499,079.00                 | 12.79                            | 638,258.00                |

Sumber:Badan Pusat Statistik (2015)

Dari Tabel 1.1 tampak bahwa pada tahun 2011 dan 2014 terjadi penurunan produksi kacang tanah 12,72% dan 9,93%.Penurunan ini terjadi akibat meningkatnya laju pertambahan penduduk serta penurunan luas lahan produktifitas. Produktifitas lahan sawah yang semakin menurun akibat diterapkannya teknologi budidaya yang kurang tepat. Hal tersebut menyebabkan produksi kacang tanah menurun dan tidak sebanding dengan peningkatan kebutuhan kacang tanah sebagai bahan makanan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya penerapan teknologi budidaya yang tepat. Ketersediaan benih yang bermutu bagi petani harus terus diupayakan dengan melakukan berbagai penelitian sehingga muncul inovasi baru. Pemberian Pupuk SP-36 dan Waktu Pemangkasan merupakan salah satu inovasi baru dalam meningkatkan produksi dan mutu benih kacang tanah.

Pemupukan memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi kacang tanah, karena pupuk mengandung hara yang dibutuhkan untuk melangsungkan serangkaian proses fisiologis, terutama pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas kacang tanah. Untuk kacang tanah pupuk yang banyak dipakai adalah pupuk nitrogen (N), fospat (P), dan kalium (K).

Pupuk fosfat berfungsi mendorong pertumbuhan akar,sehingga daya serap tanaman meningkat.Bagi kacang tanah, pupuk fosfat dibutuhkan lebih banyak dibanding pupuk nitrogen. pupuk fosfat diberikan beberapa waktu sebelum tanam sebagai pupuk dasar dan bersamaan dengan waktu tanam. Unsur P di dalam tanah

diserap tanaman dalam bentuk  $\text{PO}_4^-$  dengan kandungan  $\text{P}_2\text{O}_5$ . ( Tim Bina Karya Tani, 2009)

Sifat pertumbuhan yang dapat membatasi produksi kacang tanah seperti adanya pertumbuhan vegetatif yang berlebihan disaat tanaman aktif membentuk polong (Warman, 2003) dan adanya keunikan sifat pada pembentukan polong (Nugroho dan Purnawanto, 2006). Jika pada tanaman kacang-kacangan yang lain seperti buncis, kacang panjang dan lainnya, polong terbentuk dari bunga yang berada di bagian atas tanaman dan tumbuh serta berkembang juga berada pada bagian atas tanaman pula, tetapi pada kacang tanah meskipun bunga terbentuk pada bagian atas tanaman namun kemudian untuk tumbuh dan berkembang, bunga tadi harus berada di dalam tanah dengan cara membentuk ginofor. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya pemangkasan dengan tujuan untuk menekan pertumbuhan vegetatif tanaman kacang tanah sehingga hasil fotosintat dapat terhenti untuk pembentukan daun dan dapat fokus dalam pembentukan bunga dan polong serta melalui upaya pemangkasan akan dihasilkan cabang-cabang baru ke arah samping sehingga dapat lebih memperendah posisi atau tempat munculnya bunga, sehingga apabila bunga tersebut tumbuh dan berkembang menjadi ginofor Maka ginofor tadi akan dapat mencapai tanah dan akan dapat tumbuh serta berkembang menjadi sebuah polong.

Pemangkasan dapat meningkatkan hasil polong jika waktu pemangkasan benar-benar diperhatikan. Pemangkasan bagian atas tanaman kacang tanah setelah beberapa hari terjadinya pembungaan mengakibatkan hasil fotosintat yang biasanya sebagian besar digunakan untuk pertumbuhan vegetatif dapat ditransfer dan dimanfaatkan untuk pengisian polong (Yuda (2007). *dalam* Pramita, 2014). Hasil penelitian Zulkarnain (2001) *dalam* Pramita, (2014) membuktikan bahwa pemangkasan pada kacang tanah dapat mempercepat pengisian polong. Polong kacang tanah yang dihasilkan lebih beras dibanding pada tanaman kacang tanah yang dibiarkan rimbun setelah fase generatifnya.

Berdasarkan uraian diatas, di rasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul Respon Pemberian Pupuk SP-36 dan Waktu Pemangkasan Terhadap

Pertumbuhan, Produksi dan Mutu Benih Kacang Tanah, Agar dapat meningkatkan produksi tanaman kacang tanah dalam memenuhi kebutuhan pangan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk SP-36 terhadap,pertumbuhan produksi dan mutu benih kacang tanah ?
- b. Bagaimana pengaruh waktu pemangkasan terhadap,pertumbuhan produksi dan mutu benih kacang tanah ?
- c. Bagaimana pengaruh interaksi antara pemberian pupuk SP-36 dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan,produksi dan mutu benih kacang tanah ?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan,produksi dan mutu benih kacang tanah.
- b. Mengetahui pengaruh waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan, produksi dan mutu benih kacang tanah.
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara pemberian pupuk SP-36 dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan, produksi dan mutu benih kacang tanah.

### **1.4 Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: Mengembangkan jiwa keilmianah untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang diperoleh serta berfikir cerdas, inovatif, kreatif dan profesional.
- b. Bagi Perguruan Tinggi: Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.

Bagi Masyarakat: Memberikan rekomendasi dan informasi kepada petani dalam hal pemberian pupuk SP-36 dan waktu pemangkasan dalam meningkatkan pertumbuhan, produksi dan mutu benih